

**PERSPEKTIF MASYARAKAT LOKAL TERHADAP KEPEMILIKAN REAL
ESTATE OLEH WARGA NEGARA ASING DI DESA CANGGU, KECAMATAN
KUTA UTARA, KABUPATEN BADUNG, BALI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan
pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

MUHAMMAD ABDUL FATTAH ASH SHIDIQ

NIT. 22314337

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/ BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the perspectives of local communities toward real estate ownership by foreign nationals in Canggu Village, North Kuta District, Badung Regency, Bali. The phenomenon of foreign investment in the tourism and real estate sectors has encouraged land-use conversion and changes in the social structure of the area. This research employs a qualitative descriptive method with a thematic analysis approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation studies involving local residents, traditional leaders, and village officials. The results indicate that real estate ownership by foreign nationals in Canggu Village is generally carried out through long-term lease systems and cooperation with local communities. The community perceives this phenomenon ambivalently; on one hand, it provides economic benefits such as increased income, employment opportunities, and regional development, while on the other hand, it creates impacts such as the conversion of agricultural land, socio-cultural changes, and concerns regarding local competitiveness. In addition, the existence of traditional awig-awig customary law plays a role as a social control mechanism in maintaining a balance between investment development and the preservation of local cultural values. This study is expected to provide input for the government and policymakers in formulating regulations regarding real estate ownership by foreign nationals that are fairer, more sustainable, and more supportive of local communities.

Keywords: *Foreign Real Estate Ownership, Land Use Conversion, Local Communities*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif masyarakat lokal terhadap kepemilikan real estate oleh warga negara asing (WNA) di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Fenomena investasi asing di sektor pariwisata dan real estate telah mendorong terjadinya alih fungsi lahan, perubahan struktur sosial di kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi yang melibatkan masyarakat lokal, tokoh adat, dan perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan real estate oleh WNA di Desa Canggu umumnya dilakukan melalui sistem sewa jangka panjang dan kerja sama dengan masyarakat lokal. Masyarakat memandang fenomena ini secara ambivalen, di satu sisi memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan perkembangan wilayah, namun di sisi lain menimbulkan dampak seperti alih fungsi lahan pertanian, perubahan sosial budaya, serta kekhawatiran terhadap daya saing. Selain itu, keberadaan awig-awig adat berperan sebagai kontrol sosial dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan investasi dan pelestarian nilai budaya masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan regulasi kepemilikan real estate oleh WNA yang lebih adil, berkelanjutan, dan berpihak pada masyarakat lokal.

Kata Kunci: Kepemilikan Real Estate Asing, Alih Fungsi Lahan, Masyarakat Lokal.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
1.1. Manfaat Teoritis	4
1.2. Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pemikiran	21
D. Pertanyaan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	26
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Desa Canggung	31
B. Kondisi Demografis Masyarakat	36

C. Kondisi Pariwisata Desa Cunggu.....	38
D. Gambaran Kepemilikan Real Estate oleh Warga Negara Asing	39
E. Gambaran Kriminalitas Desa Cunggu	40
F. Peran Awig – Awig Adat Cunggu	42
BAB V PEMBAHASAN	43
A. Latar Belakang Kepemilikan Real Estate oleh Warga Negara Asing	43
1. Faktor Kepemilikan Real Estate oleh Warga Negara Asing	43
2. Perkembangan Kepemilikan Real Estate oleh Warga Negara Asing	44
B. Pengaruh Kepemilikan Real Estate oleh Warga Negara Asing terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Cunggu	45
C. Perspektif Masyarakat Lokal Desa Cunggu terhadap Kepemilikan Real Estate oleh Warga Negara Asing	50
D. Harapan Masyarakat Terhadap Regulasi Kepemilikan Real Estate oleh Warga Negara Asing.....	53
1. Harapan terhadap Regulasi Kepemilikan	53
2. Harapan terhadap Pembatasan Jangka Waktu Sewa	56
3. Harapan terhadap Pengawasan Tata Ruang dan Perizinan	56
4. Harapan terhadap Kelestarian Lingkungan dan Budaya Lokal.....	57
E. Analisis Tematik	57
BAB VI PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bali merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki daya tarik global melalui keindahan alam, kekayaan budaya, dan pelestarian masyarakatnya. Sebagai destinasi wisata dunia Bali mengalami pertumbuhan pariwisata mencapai lebih dari 5,5 juta wisatawan mancanegara (Yudiantika & Prasada, 2025). Pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat ini tentu dapat membawa dampak positif berupa peningkatan perekonomian dan lapangan kerja. Namun dibalik arus investasi asing yang tinggi juga menimbulkan persoalan baru terhadap perubahan sosial dan tata ruang wilayah. Menurut (Pitana & Gayatri, 2005) struktur sosial masyarakat tradisional lebih terbuka terhadap interaksi global akibat dari perkembangan pariwisata di Bali, termasuk pada pemanfaatan lahan. Salah satu dampak dari dinamika ini adalah adanya minat warga negara asing (WNA) untuk memiliki atau menguasai tanah di Bali.

Pada periode Januari-April 2026 menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali tahun 2026 tercatat sebanyak 2.019.892 kunjungan wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Bali. Jumlah pada 4 bulan tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali hampir sama jika dibandingkan dengan pada tahun 2022 berjumlah 2,1 juta wisatawan. Peningkatan ini semakin menguat, dengan permintaan terhadap minat di sektor pariwisata semakin nyata. Perkembangan pariwisata di Bali seringkali diikuti oleh perubahan struktur sosial masyarakat lokal, yang pada akhirnya memengaruhi cara pandang mereka terhadap tanah dan kepemilikan (Pitana & Diarta, 2009). Fenomena tersebut terlihat jelas di wilayah Bali seperti Canggu, di mana perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat lokal, dengan konversi lahan sawah menjadi vila dan hotel serta dominasi aset pariwisata hingga 85% oleh pihak asing (Yudiantika & Prasada, 2025).

Proses ini selaras dengan konsep gentrifikasi, yaitu transformasi sosial-ekonomi suatu wilayah akibat masuknya kelompok dengan modal ekonomi lebih tinggi, yang sering kali menggeser posisi masyarakat lokal (Schlee, 2024). Dimana tanah yang sebelumnya berfungsi sebagai lahan pertanian kini banyak beralih menjadi vila, kafe, atau tempat wisata yang dimiliki oleh investor asing. Hal ini mengakibatkan

heterogenitas harga tanah yang mencerminkan dinamika ekonomi dan permintaan pasar lokal serta global dan perubahan pola hidup masyarakat setempat, dimana masyarakat Bali menghadapi dilema antara mempertahankan identitas kultural dan menyesuaikan diri dengan tekanan ekonomi akibat ekspansi pariwisata dan investasi asing. Kawasan ini memiliki beberapa pantai populer yang menjadi daya tarik utama wisatawan, seperti Pantai Batu Bolong, Pantai Berawa, Pantai Echo (Pantai Batu Mejan), dan Pantai Pererenan. Selain menawarkan pemandangan matahari terbenam yang indah, pantai-pantai tersebut juga dikenal sebagai lokasi favorit untuk berbagai aktivitas wisata, terutama olahraga selancar. Ombak di Canggu memiliki karakteristik yang cukup konsisten sepanjang tahun dengan ketinggian yang bervariasi, sehingga cocok bagi peselancar pemula hingga profesional. Pantai Batu Bolong umumnya memiliki ombak yang lebih ramah bagi pemula, sedangkan Pantai Echo dan Pererenan menawarkan ombak yang lebih menantang bagi peselancar berpengalaman. Kondisi ombak yang berkualitas ini menjadikan Canggu sebagai salah satu destinasi selancar terkenal di Bali dan menarik kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain wisata pantai dan selancar, Canggu juga dikenal dengan keberadaan kafe, restoran, pusat kebugaran, serta komunitas digital nomad yang semakin memperkuat posisinya sebagai kawasan pariwisata modern dengan daya tarik internasional..

Fenomena kepemilikan real estate oleh warga negara asing di Bali semakin relevan pada konteks globalisasi. Namun juga masuknya modal asing pada sector real estate dan pariwisata dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan meningkatkan nilai asset serta menciptakan peluang kerja untuk masyarakat lokal. Namun di sisilain, fenomena ini juga menimbulkan permasalahan struktural dan sosial, seperti meningkatnya harga tanah, marginalisasi masyarakat lokal, dan pergeseran nilai budaya yang selama ini menjadi identitas sosial masyarakat Bali. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara tujuan ekonomi pembangunan dengan keinginan sosial dan budaya lokal. Meskipun secara hukum kepemilikan tanah oleh WNA dibatasi hanya pada hak pakai.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana masyarakat lokal sebagai pemilik hak penuh atas tanah memandang fenomena tersebut. Penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan dinamika sosial-ekonomi yang muncul dalam konteks kepemilikan asing, tetapi juga menggali sejauh mana perasaan

masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai persepsi masyarakat lokal terhadap dinamika kepemilikan tanah oleh WNA, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan lahan dan pembangunan pariwisata yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi adanya kepemilikan real estate oleh Warga Negara Asing di Desa Canggung terjadi?
2. Apakah kepemilikan real estate oleh warga negara asing berdampak terhadap alih fungsi lahan di Desa Canggung?
3. Bagaimana perspektif masyarakat lokal terhadap kepemilikan real estate oleh Warga Negara Asing di Desa Canggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah uraikan diatas, terdapat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang kepemilikan real estate oleh WNA di Desa Canggung.
2. Mendeskripsikan dampak kepemilikan real estate oleh WNA terhadap masyarakat local, khususnya pada aspek ekonomi dan aspek budaya.
3. Mengidentifikasi perspektif masyarakat lokal terhadap kepemilikan real estate oleh WNA di Desa Canggung, dengan mengukur tingkat kepuasan, ketidakpuasan, atau kepuasan yang tinggi berdasarkan dari pandangan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman keilmuan, tetapi juga dapat berkontribusi nyata bagi masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sosiologi, dan ilmu hukum terutama hukum Agraria terkait perizinan kepemilikan real estate bagi WNA.

1.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan kepada pemerintah maupun pemangku kepentingan yang lain dalam menyusun regulasi terkait perizinan investasi asing dengan mengedepankan keadilan bagi masyarakat lokal.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan dan pemanfaatan real estate oleh warga negara asing di Desa Canggung berkembang melalui mekanisme sewa yang dipengaruhi oleh tingginya minat investasi asing serta peluang ekonomi yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Dampak yang ditimbulkan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan tata ruang. Dari sisi ekonomi, kehadiran investor asing memberikan kontribusi positif berupa peningkatan peluang kerja, pertumbuhan usaha, serta kenaikan nilai ekonomi lahan. Dari sisi sosial, terjadi pergeseran mata pencaharian masyarakat dari sektor agraris ke sektor pariwisata dan jasa, yang menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, dalam aspek tata ruang, meskipun telah terdapat pengaturan zonasi yang mampu mengendalikan alih fungsi lahan, masih ditemukan beberapa penyimpangan dalam implementasinya. Secara keseluruhan, perspektif masyarakat lokal cenderung menerima kehadiran investasi asing dengan sikap adaptif, di mana manfaat ekonomi yang diperoleh lebih dominan, meskipun tetap diiringi dengan kebutuhan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang ada.

Sejalan dengan temuan tersebut, masyarakat lokal dan perangkat desa memiliki sejumlah harapan ke depan guna menjaga keseimbangan antara perkembangan investasi dan kepentingan lokal. Masyarakat berharap adanya regulasi yang lebih jelas dan tegas terkait kepemilikan serta pemanfaatan properti oleh warga negara asing, disertai dengan sosialisasi yang lebih intensif kepada perangkat desa dan masyarakat agar memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kepemilikan dan pengelolaan aset sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, diharapkan adanya penguatan pengawasan dan perizinan, khususnya dalam pemanfaatan lahan berdasarkan zona yang telah ditetapkan, sehingga pembangunan yang terjadi tetap sesuai dengan peruntukannya meskipun pertumbuhan sektor pariwisata berlangsung secara masif. Di sisi lain, masyarakat juga menaruh perhatian terhadap permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dan berkelanjutan dalam menangani permasalahan sampah guna mencegah dampak yang

lebih besar di masa mendatang, termasuk risiko terjadinya bencana seperti banjir. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan tetap berpihak pada kepentingan masyarakat lokal Desa Canggü.

Masyarakat lokal juga berharap adanya perlindungan terhadap akses kepemilikan lahan bagi warga setempat, mengingat meningkatnya nilai jual tanah yang berpotensi menyulitkan generasi lokal untuk memiliki aset di wilayahnya sendiri. Lebih lanjut, masyarakat juga menginginkan adanya keseimbangan antara perkembangan pariwisata dan kelestarian lingkungan, agar pembangunan yang terjadi tidak melebihi daya dukung wilayah. Dalam hal ini, peran desa adat melalui awig-awig diharapkan dapat terus diperkuat dan disinergikan dengan kebijakan pemerintah, sehingga mampu menjadi kontrol sosial yang efektif dalam menjaga keberlanjutan pembangunan di Desa Canggü.

B. Saran

Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan penyusunan regulasi mengenai pembatasan zonasi investasi dan kepemilikan properti oleh warga negara asing di wilayah Desa Canggü. Regulasi ini penting untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan investasi pariwisata dengan keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat lokal. Pembangunan real estate dan akomodasi yang didominasi investor asing berpotensi mengubah fungsi ruang, harga tanah, serta mengurangi akses masyarakat lokal terhadap lahan dan tempat tinggal. Oleh karena itu, penetapan zona tertentu yang membatasi pembangunan atau kepemilikan asing, khususnya pada kawasan yang memiliki nilai budaya, sosial, dan adat yang kuat, dapat menjadi langkah preventif untuk menjaga identitas lokal Desa Canggü. Selain itu, kebijakan zonasi juga dapat membantu pemerintah mengendalikan pembangunan agar tidak menimbulkan ketimpangan sosial maupun perubahan karakter wilayah akibat arus investasi asing. Dengan adanya regulasi tersebut, diharapkan pembangunan di Desa Canggü tetap berjalan secara berkelanjutan serta mampu memberikan manfaat yang lebih seimbang bagi masyarakat lokal dan pihak investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Dimas Kurniawan, & Ida Bagus Suryawan. (2024). *Tourism Gentrification: The Case of Canggu Village, North Kuta District, Badung Regency, Bali*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis To appear in Qualitative Research in Sport*.
- Budhayati, C. T. (2018). Jaminan Kepastian Kepemilikan Bagi Pemegang Hak Atas Tanah Dalam Pendaftaran Tanah Menurut UUPA. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.24246/jrh.2018.v2.i2.p125-138>
- Dameria Sinaga. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)* Dameria Sinaga UKI PRESS.
- Ericson, M., Helmer, F., & Roos, J. (2023). *Residents Perceptions Of Tourism In Bali: A Comparative Field Study In Canggu And Ubud*.
- González, R., Gascó, J., & Llopis, J. (2019). *Local residents' perception about tourism and foreign residents: A Spanish case study. Psychology and Marketing*, 36(11), 1098–1108. <https://doi.org/10.1002/mar.21259>
- I Gde Pitana, & I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
- I Gde Pitana, & Putu G. Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata : Kajian Sosiologi Terhadap Struktur, sistem, dan dampak pariwisata*.
- Imelda Martinelli, Jesslynn, Emmanuella Audry Estellin, & Revan Filbert Nathaniel Tius. (2024). *Dampak Penyalahgunaan Regulasi Terhadap Kepemilikan Lahan Yang Didominasi Oleh Pihak Asing Dalam Perjanjian Nominee*.
- Indah Sari. (2020). *HAK-HAK ATAS TANAH DALAM SISTEM HUKUM PERTANAHAN DI INDONESIA MENURUT UNDANG-UNDANG POKOK AGRARIA(UUPA)*.
- I Wayan Eri Abadi Putra, & I Gusti Nyoman Agung, SH. ,MH. (2022). *AKIBAT HUKUM TERHADAP KEPEMILIKAN TANAH DI BALI OLEH ORANG ASING DENGAN PERJANJIAN NOMINEE*.
- I Wayan Suyadnya. (2021). *Tourism Gentrification in Bali, Indonesia: A Wake-up Call for Overtourism. Masyarakat, Jurnal Sosiologi*, 26(2). <https://doi.org/10.7454/mjs.v26i2.12930>
- Johnson-Schlee, S. (2024). *Gentrification, Ruth Glass, and the Legacy of London: Aspects of Change (1964)*. In *London Journal* (Vol. 49, Number 3, pp. 263–271). Routledge. <https://doi.org/10.1080/03058034.2024.2425593>
- Kadek Riska Ariani, N., & Kt Suidiana, A. (2022). *KEDUDUKAN AHLI WARIS DALAM HAK MILIK ATAS TANAH WARISAN DARI PERSPEKTIF HUKUM ADAT BALI*. 2. <https://doi.org/10.36733/jhm.vli2>

- Karenina, L., & Agus Setyono, Y. (2021). PEMBERIAN HAK MILIK ATAS SATUAN RUMAH SUSUN BAGI WARGA NEGARA ASING DI INDONESIA. In *THE JURIS* (Number 2). <http://ejournal,sth-awanglong.ac.id/index.php/juris>
- Ling, David C., Archer, W. R. (2016). Real Estate Principles: A Value Approach. In *Journal of Farm Economics* (Vol. 32, Number 2).
- Maria S.W. Sumardjono. (2010). Kebijakan Pertanahan Antara Regulasi & Implementasi. In *Buku Kompas*.
- Marsya, W., & Anggraini, A. (2025). PERAN AWIG-AWIG DALAM MENGATUR PENGGUNAAN TANAH ADAT DI BALI. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 15. <https://doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Oloan Sitorus, & H.M Zaki Sierrad. (2006). *Hukum Agraria di Indonesia: Konsep Dasar dan Implementasi*. Mitra Kebijakan Tanah Indonesia.
- Panjaitan, & Laia. (2025). DAMPAK NEGATIF PARIWISATA MASSAL TERHADAP KEASLIAN BUDAYA DI KUTA, BALI: ANALISIS SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN.
- Permatadani dan Anang Dony Irawan, E. (2021). KEPEMILIKAN TANAH BAGI WARGA NEGARA ASING DITINJAU DARI HUKUM TANAH INDONESIA. In *Anang Dony Irawan* (Vol. 2, Number 2).
- Rosalina, P. D., Dupre, K., Wang, Y., Putra, I. N. D., & Jin, X. (2023). Rural tourism resource management strategies: A case study of two tourism villages in Bali. *Tourism Management Perspectives*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101194>
- Rosalina, P. D., Wang, Y., Dupre, K., Putra, I. N. D., & Jin, X. (2025). Rural tourism in Bali: towards a conflict-based tourism resource typology and management. *Tourism Recreation Research*, 50(1), 91–105.
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yudiantika, K. A., & Prasada, D. K. (2025). The Evaluating Land Regulation Challenges in Mitigating Gentrification: Insights from Bali's Mass Tourism Impact. *JURNAL AKTA*, 12(1), 1.